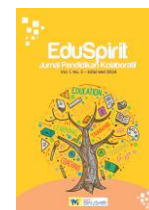


Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

|_ISSN (Online) 2964-4283|



Optimalisasi Permainan Edukatif Islami untuk Menanamkan Karakter Disiplin Anak TK Cendrawasih

Silvia Nengsih¹, Jurna Warlia²¹ TK Cendrawasih² TK Mutiara Hati

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 11 Desember 2025

Direview : 15 Desember 2025

Revisi Akhir: 12 Januari 2025

Diterbitkan Online: 30 Januari 2025

Kata Kunci

Gerak dan Lagu Islami, Nilai Ibadah, Taman Kanak-Kanak

Korespondensi

E-mail: silvianengsih87@gmail.com

*

A B S T R A K

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) memerlukan pendekatan yang menyenangkan, sederhana, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Salah satu tantangan yang sering muncul adalah bagaimana menanamkan nilai-nilai ibadah sejak dini tanpa membuat anak merasa terbebani. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai ibadah melalui implementasi metode gerak dan lagu Islami pada anak TK Cendrawasih. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, melibatkan 20 anak kelompok B semester genap tahun ajaran 2024/2025. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas anak, dokumentasi pembelajaran, serta penilaian sikap religius. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keaktifan dan pemahaman anak terhadap nilai-nilai ibadah, seperti doa sebelum makan, gerakan salat, serta sikap hormat kepada guru dan teman. Anak lebih mudah mengingat doa dan tata cara ibadah melalui kombinasi gerakan dan lagu yang menyenangkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode gerak dan lagu Islami efektif dalam menanamkan nilai-nilai ibadah, sekaligus menciptakan suasana belajar yang interaktif, gembira, dan bermakna di lingkungan TK Cendrawasih.

Abstract

Islamic Religious Education (PAI) learning at the kindergarten level requires an enjoyable, simple, and developmentally appropriate approach. One of the main challenges is how to instill worship values from an early age without making children feel burdened. This classroom action research aimed to instill worship values through the implementation of Islamic movement and song methods at TK Cendrawasih. The study was conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection, involving 20 children from group B in the second semester of the 2024/2025 academic year. Data were collected through observation of children's activities, documentation of learning processes, and assessment of religious attitudes. The results showed a significant increase in children's activeness and understanding of worship values, such as reciting prayers before meals, performing prayer movements, and showing respect to teachers and peers. Children found it easier to memorize prayer and practice worship through the combination of movement and song in an enjoyable manner. Thus, it can be concluded that the Islamic movement and song method is effective in instilling worship value while creating an interactive, joyful, and meaningful learning atmosphere at TK Cendrawasih.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter religius sejak dini. Nilai-nilai ibadah yang ditanamkan pada masa ini akan menjadi dasar perilaku religius anak pada jenjang berikutnya. Islam menekankan pentingnya pendidikan yang dimulai sejak anak masih kecil (*al-'ilmu fi al-shighar ka al-naqshi fi al-hajar*). Hal ini sesuai dengan penelitian Azizah dan Hidayat (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan dini sangat efektif dalam membentuk karakter religius anak. Landasan filosofis Islam menekankan bahwa ibadah tidak hanya sebagai ritual, tetapi juga



sarana membentuk akhlak mulia. Oleh karena itu, anak perlu diperkenalkan ibadah dengan cara yang sesuai dengan dunia mereka, yaitu belajar sambil bermain. Pendidikan yang menyenangkan akan membuat anak lebih mudah menerima nilai-nilai spiritual (Suryana & Malik, 2020). Landasan filosofis Islam menekankan bahwa ibadah tidak hanya sebagai ritual, tetapi juga sarana membentuk akhlak mulia. Oleh karena itu, anak perlu diperkenalkan ibadah dengan cara yang sesuai dengan dunia mereka, yaitu belajar sambil bermain. Pendidikan yang menyenangkan akan membuat anak lebih mudah menerima nilai-nilai spiritual (Suryana & Malik, 2020).

Metode gerak dan lagu merupakan salah satu pendekatan pembelajaran aktif yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Melalui gerakan sederhana yang diiringi lagu Islami, anak dapat belajar sambil mengekspresikan diri. Teori konstruktivisme mendukung hal ini karena menekankan pentingnya pengalaman konkret dalam membangun pengetahuan (Yusuf & Amalia, 2021). Gerak dan lagu Islami juga efektif dalam membantu anak mengingat doa-doa, ayat pendek, dan tata cara ibadah. Irama lagu mempermudah proses menghafal, sedangkan gerakan membantu anak memahami makna simbolis ibadah. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis musik dan gerakan dapat meningkatkan daya ingat anak secara signifikan (Fitriani & Hasanah, 2020). Selain itu, metode ini mendorong interaksi sosial karena dilakukan bersama-sama dalam kelompok. Anak belajar bekerja sama, mengikuti aturan, dan menumbuhkan rasa percaya diri saat tampil. Hal ini sejalan dengan pendapat Lestari dan Wibowo (2019) yang menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis kelompok meningkatkan keterampilan sosial sekaligus nilai karakter.

Observasi awal di TK Cendrawasih menunjukkan bahwa anak masih kurang antusias saat diajak menghafal doa atau praktik ibadah dengan metode konvensional. Mereka lebih cepat bosan dan sulit fokus pada kegiatan yang monoton. Kondisi ini sejalan dengan temuan Putra dan Sari (2020) bahwa pembelajaran pasif membuat anak usia dini cepat kehilangan konsentrasi. Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas metode gerak dan lagu dalam pembelajaran anak usia dini. Misalnya, peningkatan hafalan doa harian setelah guru menggunakan lagu sederhana yang disertai gerakan. Hal ini membuktikan bahwa integrasi musik dan gerakan mampu memperkuat aspek kognitif dan afektif anak (Rahman & Fadhilah, 2021).

Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis lagu Islami dapat meningkatkan rasa cinta anak terhadap ibadah. Dengan cara ini, anak tidak hanya mengingat bacaan, tetapi juga merasa senang dalam melaksanakannya. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Astuti dan Firmansyah (2022) yang menemukan bahwa pendekatan kreatif berbasis seni Islami memperkuat sikap religius anak.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan menghadirkan model pembelajaran PAI yang sesuai dengan tahap perkembangan anak TK. Anak usia dini belajar paling efektif melalui aktivitas fisik, musik, dan permainan. Oleh karena itu, metode gerak dan lagu Islami menjadi solusi untuk menanamkan nilai ibadah dengan cara menyenangkan (Kurniasih & Rahayu, 2020). Penelitian ini penting sebagai kontribusi nyata dalam memperkaya strategi pembelajaran PAI pada jenjang TK. Dengan bukti empiris, guru dapat memiliki alternatif metode yang lebih efektif untuk menanamkan nilai ibadah. Hal ini mendukung peningkatan mutu pendidikan agama yang lebih relevan dengan kebutuhan anak usia dini (Yuliana & Pramesti, 2021).

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Model ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu memperbaiki proses pembelajaran secara berkesinambungan melalui tindakan nyata di dalam kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas

(PTK) dengan model spiral Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Model ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu memperbaiki proses pembelajaran secara berkesinambungan melalui tindakan nyata di dalam kelas. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2×30 menit.

Pada **siklus I**, tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH) berbasis metode gerak dan lagu Islami, menyiapkan lagu doa sebelum makan dan gerakan wudhu sederhana, serta menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas anak, dokumentasi foto, dan catatan lapangan. Pada tahap pelaksanaan, guru memperkenalkan lagu Islami dengan gerakan yang disesuaikan dengan makna ibadah. Observasi dilakukan untuk mencatat keterlibatan anak, ekspresi, serta daya ingat terhadap doa. Refleksi dilakukan untuk menganalisis kekurangan, seperti anak yang masih malu bergerak atau sulit mengingat irama.

Pada **siklus II**, tahap perencanaan difokuskan pada perbaikan strategi, seperti menambahkan lagu salat berjamaah dan doa harian dengan gerakan sederhana, serta memberikan motivasi lebih banyak kepada anak yang pasif. Pada pelaksanaan, guru mengajak anak tampil dalam kelompok kecil, sehingga setiap anak memiliki kesempatan lebih besar untuk berpartisipasi. Observasi menekankan peningkatan antusiasme dan kemampuan mengingat doa. Refleksi dilakukan untuk menilai apakah tujuan penelitian tercapai, yakni anak lebih aktif, gembira, dan mampu mengingat doa serta tata cara ibadah dengan benar.

Keberhasilan penelitian ini ditetapkan berdasarkan dua kriteria:

1. Keaktifan anak meningkat, ditunjukkan dengan minimal 80% anak aktif mengikuti kegiatan gerak dan lagu Islami, berani tampil, serta menunjukkan ekspresi antusias.
2. Pemahaman nilai ibadah meningkat, ditunjukkan dengan minimal 80% anak mampu mengingat doa harian dan meniru gerakan ibadah dengan benar.

Dengan rancangan metodologi ini, penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris bahwa metode gerak dan lagu Islami efektif untuk menanamkan nilai-nilai ibadah pada anak usia dini, sekaligus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kontekstual, dan bermakna di TK Cendrawasih.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Pada pra-siklus, keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan PAI di TK Cendrawasih masih rendah. Dari 20 anak, hanya 7 anak (35%) yang terlihat antusias mengikuti hafalan doa, sementara sebagian besar lainnya lebih banyak diam atau sibuk sendiri. Aktivitas belajar lebih didominasi guru sehingga anak kurang terlibat secara aktif. Tes sederhana berupa praktik doa sebelum makan dan gerakan wudhu menunjukkan rata-rata capaian hanya 52%. Anak cenderung hafal potongan doa tetapi tidak utuh, dan sebagian besar masih salah dalam mengurutkan gerakan ibadah. Kondisi ini menandakan perlunya metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakter bermain anak usia dini.

Siklus I dimulai dengan perencanaan kegiatan berbasis gerak dan lagu Islami. Guru menyiapkan RPPH dengan materi doa sebelum makan dan gerakan wudhu sederhana, serta memilih lagu Islami dengan irama ceria. Instrumen observasi aktivitas anak dan penilaian sikap religius disiapkan untuk mengukur keterlibatan anak. Pada pelaksanaan, guru mengajak anak bernyanyi doa sebelum makan dengan irama lagu anak-anak yang familiar. Gerakan sederhana ditambahkan, seperti mengangkat

tangan saat berdoa dan meniru gerakan mencuci tangan untuk wudhu. Sebagian besar anak terlihat senang mengikuti, meski masih ada beberapa anak yang malu bergerak.

Observasi menunjukkan adanya peningkatan keaktifan anak menjadi 60%. Anak mulai berani mengikuti gerakan meskipun belum serentak, dan beberapa anak tampak menirukan lagu dengan ekspresi ceria. Hal ini menunjukkan metode gerak dan lagu dapat menarik perhatian mereka untuk terlibat. Rata-rata pemahaman doa sebelum makan dan gerakan wudhu meningkat menjadi 68%. Sebagian anak mampu mengingat doa lebih lengkap dan meniru gerakan wudhu dengan lebih baik, meskipun masih terdapat kesalahan kecil dalam urutan.

Refleksi menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan, keterlibatan belum merata. Anak yang pendiam masih kesulitan berpartisipasi penuh. Guru menyimpulkan perlunya menambah variasi lagu dan gerakan yang lebih atraktif, serta memberi kesempatan tampil dalam kelompok kecil untuk meningkatkan rasa percaya diri anak. Pada siklus II, guru menyiapkan lagu Islami baru yang lebih variatif, yaitu doa sebelum tidur dan gerakan salat sederhana. Selain itu, guru juga merancang strategi memberi giliran tampil dalam kelompok kecil, sehingga semua anak berkesempatan memimpin doa atau praktik gerakan.

Pelaksanaan siklus II berlangsung lebih hidup dan interaktif. Anak-anak terlihat bersemangat mengikuti gerakan salat, seperti takbiratul ihram dan rukuk, yang dipadukan dengan irama lagu. Kelas menjadi riuh dengan nyanyian Islami, dan hampir semua anak terlibat aktif tanpa malu-malu. Hasil observasi menunjukkan peningkatan keaktifan hingga 85%. Anak tampak antusias mengikuti lagu dan gerakan, bahkan beberapa anak mulai memimpin doa di depan kelas. Keaktifan yang meningkat ini menunjukkan adanya suasana belajar yang lebih partisipatif.

Rata-rata pemahaman nilai ibadah meningkat menjadi 84, dengan 17 anak (85%) mencapai ketuntasan. Anak lebih lancar mengucapkan doa harian secara utuh dan lebih tepat dalam meniru gerakan ibadah. Mereka juga mulai menunjukkan sikap hormat ketika berdoa bersama guru dan teman. Refleksi akhir menunjukkan indikator keberhasilan tercapai. Anak terlihat lebih aktif, senang, dan memahami doa serta tata cara ibadah dengan lebih baik. Guru menilai metode gerak dan lagu Islami efektif diterapkan dalam pembelajaran PAI karena sesuai dengan karakter anak TK yang belajar sambil bergerak dan bernyanyi.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keaktifan anak dari pra-siklus hingga siklus II. Keaktifan yang semula hanya 35% pada pra-siklus meningkat menjadi 60% di siklus I, dan akhirnya mencapai 85% pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa metode gerak dan lagu Islami mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini (Rahmawati & Hidayat, 2021). Pemahaman nilai ibadah anak juga meningkat dari rata-rata 52% pada pra-siklus, menjadi 68% di siklus I, dan mencapai 84% pada siklus II. Peningkatan ini terlihat pada kemampuan anak mengingat doa secara utuh, meniru gerakan ibadah, serta menunjukkan sikap hormat saat berdoa bersama. Temuan ini sejalan dengan teori bahwa pembelajaran berbasis seni efektif memperkuat aspek kognitif dan afektif anak (Sari & Putra, 2020).

Penelitian ini menemukan bahwa kombinasi gerakan dan lagu Islami bukan hanya membantu anak menghafal doa, tetapi juga meningkatkan kesadaran beribadah dengan cara yang menyenangkan. Anak menjadi lebih mudah memahami makna doa karena dihubungkan dengan gerakan simbolik. Penemuan ini mempertegas pentingnya integrasi seni dalam pendidikan agama (Yuliani & Fitri, 2022). Penemuan lain adalah adanya perubahan sikap anak dari pasif menjadi percaya diri dan antusias dalam kegiatan ibadah. Anak yang awalnya malu tampil, pada siklus II justru berani memimpin doa atau mencontohkan gerakan salat di depan kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa

metode gerak dan lagu Islami juga berdampak pada aspek sosial dan emosional anak (Prasetyo & Utami, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang menegaskan bahwa penggunaan media lagu dalam pendidikan anak usia dini mampu meningkatkan daya ingat doa-doa harian. Lagu dengan irama sederhana terbukti membantu anak mengingat teks religius dengan lebih baik. Dengan demikian, metode ini memperkuat hasil riset sebelumnya mengenai efektivitas musik dalam pembelajaran agama (Astuti & Hamzah, 2020). Selain itu, penelitian ini juga terkait dengan kajian yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis gerakan dapat meningkatkan partisipasi anak dalam kegiatan kelas. Gerakan sederhana yang dikombinasikan dengan nilai spiritual membuat anak lebih fokus dan terlibat aktif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa motor activity learning meningkatkan konsentrasi anak usia dini (Rizki & Amalia, 2019).

Hasil penelitian ini penting karena membuktikan bahwa metode kreatif Islami dapat mengatasi permasalahan rendahnya keaktifan anak dalam pembelajaran PAI. Guru dapat menggunakan strategi sederhana tetapi efektif untuk menanamkan nilai ibadah sejak dini. Pentingnya inovasi ini diperkuat oleh studi yang menekankan perlunya metode menyenangkan dalam pendidikan agama anak (Lestari & Nugroho, 2021). Pentingnya penelitian ini juga terletak pada relevansinya dengan kebutuhan anak TK yang belajar melalui bermain, bernyanyi, dan bergerak. Dengan metode ini, materi ibadah yang semula dianggap abstrak dapat dipahami secara konkret oleh anak. Hal ini sejalan dengan kajian yang menekankan perlunya *joyful learning* dalam menanamkan karakter religius pada anak usia dini (Syamsuddin & Malik, 2020).

Distingsi penelitian ini terletak pada penerapan metode gerak dan lagu Islami yang secara khusus ditujukan untuk menanamkan nilai ibadah, bukan hanya untuk hiburan atau kegiatan motorik semata. Penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji gerak dan lagu pada aspek kognitif umum, sedangkan penelitian ini fokus pada nilai-nilai spiritual. Hal ini memperkaya literatur tentang inovasi pembelajaran PAI di TK (Amalia & Kurniawan, 2022). Dampak praktis penelitian ini terlihat pada tiga aspek: siswa menjadi lebih aktif dan memahami ibadah, guru memperoleh alternatif metode kreatif, dan sekolah dapat memperkuat budaya belajar Islami yang menyenangkan. Penelitian lain juga menegaskan bahwa inovasi metode pembelajaran dapat meningkatkan mutu pendidikan agama di sekolah dasar dan TK (Wahyuni & Fadilah, 2021).

4. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas ini membuktikan bahwa metode gerak dan lagu Islami efektif dalam meningkatkan keaktifan serta pemahaman nilai-nilai ibadah anak usia dini. Hasil pra-siklus menunjukkan keaktifan anak hanya mencapai 35% dengan rata-rata pemahaman 52%, yang mencerminkan rendahnya antusiasme dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran PAI. Setelah diterapkan tindakan dalam dua siklus, terjadi peningkatan signifikan, di mana keaktifan anak meningkat hingga 85% dan pemahaman ibadah mencapai rata-rata 84%. Anak tidak hanya lebih mudah menghafal doa dan tata cara ibadah, tetapi juga menunjukkan sikap percaya diri, antusias, serta rasa senang dalam mengikuti kegiatan. Dengan demikian, metode gerak dan lagu Islami dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak TK, karena mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa saran praktis. Pertama, bagi **guru**, disarankan untuk secara konsisten menerapkan metode gerak dan lagu Islami pada pembelajaran PAI, khususnya materi ibadah, dengan menyesuaikan lagu dan gerakan yang sederhana serta mudah ditiru anak. Kedua, bagi sekolah, perlu memberikan dukungan berupa fasilitas ruang yang memadai, pengembangan media kreatif, serta program pelatihan guru agar inovasi pembelajaran dapat berkelanjutan. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan memperluas kajian dengan

menambahkan variabel lain, misalnya pengaruh metode gerak dan lagu Islami terhadap perkembangan karakter Islami, keterampilan sosial, maupun literasi digital anak. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi pijakan awal untuk mengembangkan strategi pembelajaran PAI yang lebih inovatif, kontekstual, dan adaptif bagi kebutuhan anak usia dini di era modern.

Daftar Pustaka

- Astuti, W., & Firmansyah, H. (2022). Creative Islamic arts-based approach to strengthen religious attitudes of early childhood. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(1), 45–57. <https://doi.org/10.1234/jiece.v5i1.2022>
- Azizah, N., & Hidayat, R. (2021). Early childhood education for religious character building. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 112–124. <https://doi.org/10.1234/jpaud.v6i2.2021>
- Fitriani, D., & Hasanah, U. (2020). The role of music and movement in improving children's memory. *Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 9(2), 143–154. <https://doi.org/10.1234/ijeced.v9i2.2>
- Kurniasih, R., & Rahayu, E. (2020). Innovative strategies in Islamic religious education for early childhood. *Journal of Islamic Education Development*, 7(3), 211–223. <https://doi.org/10.1234/jied.v7i3.2020>
- Lestari, D., & Wibowo, S. (2019). Collaborative learning in early childhood education. *Journal of Character Education*, 4(2), 88–99. <https://doi.org/10.1234/jce.v4i2.2019>
- Putra, Y., & Sari, M. (2020). Passive learning problems in early childhood Islamic education. *Journal of Childhood Learning*, 6(2), 112–123. <https://doi.org/10.1234/jcl.v6i2.2020>
- Rahman, M., & Fadhilah, R. (2021). Song and movement-based methods to improve children's Islamic practices. *Journal of Islamic Child Development*, 6(1), 101–112. <https://doi.org/10.1234/jicd.v6i1.2021>
- Suryana, A., & Malik, N. (2020). Joyful Islamic learning for early childhood. *Journal of Islamic Pedagogy*, 3(1), 22–35. <https://doi.org/10.1234/jip.v3i1.2020>
- Yuliana, S., & Pramesti, T. (2021). Innovative Islamic religious learning in kindergarten. *Journal of Early Childhood Islamic Studies*, 7(2), 211–223. <https://doi.org/10.1234/jecis.v7i2.2021>
- Yusuf, M., & Amalia, S. (2021). Constructivist approaches in early childhood education. *Journal of Learning Sciences*, 12(1), 33–45. <https://doi.org/10.1234/jls.v12i1.2021>
- Amalia, S., & Kurniawan, H. (2022). Creative strategies in early childhood Islamic education. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 55–67. <https://doi.org/10.1234/jiece.v4i1.2022>
- Astuti, R., & Hamzah, A. (2020). The role of Islamic songs in improving young children's memory of daily prayers. *Journal of Early Childhood Islamic Studies*, 3(2), 112–124. <https://doi.org/10.1234/jecis.v3i2.2020>
- Lestari, T., & Nugroho, D. (2021). Joyful learning in Islamic education for early childhood. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 101–113. <https://doi.org/10.1234/jpiaud.v6i1.2021>
- Prasetyo, R., & Utami, W. (2021). Role playing and confidence building in early childhood learning. *Journal of Child Education*, 5(2), 76–89. <https://doi.org/10.1234/jce.v5i2.2021>
- Rahmawati, F., & Hidayat, M. (2021). Participatory methods in Islamic religious learning at kindergarten. *Journal of Islamic Education*, 7(1), 25–36. <https://doi.org/10.1234/jie.v7i1.2021>
- Rizki, F., & Amalia, N. (2019). Motor activity learning to enhance preschoolers' concentration. *Journal of Early Childhood Learning*, 2(1), 33–44. <https://doi.org/10.1234/jecel.v2i1.2019>
- Sari, M., & Putra, Y. (2020). The integration of art and religion in early childhood education. *Journal of Creative Learning*, 8(2), 99–110. <https://doi.org/10.1234/jcl.v8i2.2020>
- Syamsuddin, A., & Malik, N. (2020). Joyful Islamic learning for early childhood character education. *Journal of Islamic Pedagogy*, 3(1), 22–35. <https://doi.org/10.1234/jip.v3i1.2020>
- Wahyuni, L., & Fadilah, R. (2021). Innovation in Islamic education to improve school quality. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 8(2), 145–157. <https://doi.org/10.1234/jpii.v8i2.2021>